

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING FINANCING*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2002-2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Muhammad Dimas Dwi Putra**

**1551020225**

**Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/2019M**

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING FINANCING*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2002-2018**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I: A. Zuliansyah, S.Si., M.M**

**Pembimbing II: Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak, Akt.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dengan sampel penelitian data laporan keuangan dari tahun 2002-2018. Metode analisis data adalah analisis regresi linier berganda menggunakan program komputer SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Secara individu (parsial) variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi besarnya koefisiensi sebesar 79,2% sedangkan sisanya 20,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan model regresi.

**Kata Kunci** : *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Bank Syariah Mandiri.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 7703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO, NON  
PERFORMING FINANCING, CAPITAL ADEQUACY RATIO  
DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN  
OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK  
SYARIAH MANDIRI PERIODE 2002-2018**

**Nama : Muhammad Dimas Dwi Putra**

**NPM : 1551020225**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunagiosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang  
Munagiosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**A. Zuliansyah, S.Si., M.M  
NIP. 1983022220091210033**

**Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak, Akt.  
NIP. ....**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy  
NIP. 198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING FINANCING, CAPITAL ADEQUACY RATIO, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2002-2018**

disusun oleh **Muhammad Dimas Dwi Putra NPM. 1551020225**, program studi: **Perbankan Syariah**, telah diujikan pada sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal: **Selasa, 31 Desember 2019**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**Sekretaris : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak**

**Penguji I : M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy**

**Penguji II : A. Zuliansyah, S.Si., M.M**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Abdul Ghofur, M.S.I**  
**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبٍّ لَّا يَرْبُوْا فِيْ اَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْا عِنْدَ اللّٰهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكٰوةٍ تُرَبُّوْنَ وَجْهَ اللّٰهِ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ  
الْمُضْعِفُوْنَ (الروم : ٣٩)

*“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (Qs. Ar-Rum: 39)”*



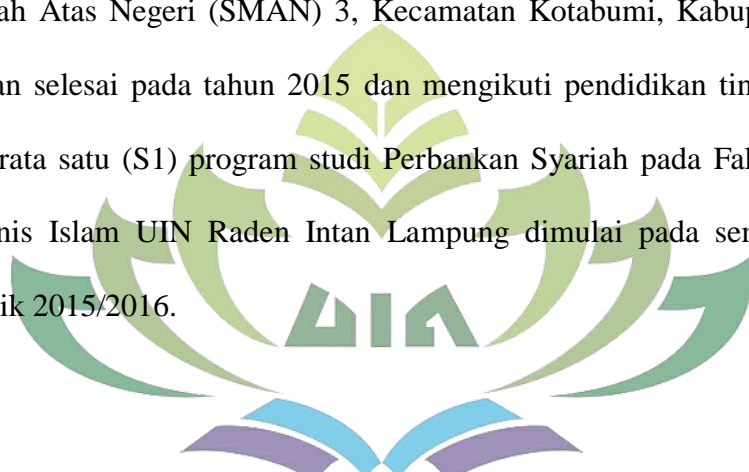
## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahku tercinta Muhammad Yakkub dan Ibuku tercinta Umi Khairoh terimakasih atas segala cinta, doa, kasih sayang, kesabaran, keikhlasan serta pengorbanan yang selama ini diberikan yang selalu memberikan semangat, cinta kasih yang tulus dan senantiasa selalu mendoakanku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakakku Ahmad Irfan Afif yang senantiasa mendukung, mendoakanku, memotivasi, memberikan semangat yang sangat berarti bagi ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu yang bermanfaat dunia akhirat, semoga semakin sukses.

## **RIWAYAT HIDUP**

Muhammad Dimas Dwi Putra, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 15 November 1997, anak kedua dari pasangan Bapak Muhammad Yakkub dan Ibu Umi Khairroh. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Gapura, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara dan selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kemala Bhayangkari, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara dan selesai pada tahun 2012, Sekolah Menengah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara dan selesai pada tahun 2015 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi strata satu (S1) program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2015/2016.



Bandar Lampung, 23 Oktober 2019

Muhammad Dimas Dwi Putra



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang serta anugerah yang tak terhingga kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlatul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul **“PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING FINANCING*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TEHRADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH MANDIRI”** tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk maupun saran, langsung maupun tidak langsung terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.E.Sy selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.

2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswanya.
3. Bapak A. Zuliansyah S.Si., M.M selaku pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai
4. Ibu Nur Wahyu Ningsih M.S.Ak, Akt. selaku pembimbing dua yang telah banyak meluangkan waktu, membantu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmunya dan motivasi penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan informasi dan referensi dan lain-lain.
7. Sahabat- sahabat ku Fitri Ayuni, Jana Kusmara, Darma Subing Sanjaya, Ahmad Daniel, M. Fajar Sesunan, Dini Mustika, Melia Sari, Rizkiya Nada, Berta Lia dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa berbagi suka duka, kebahagiaan, kesusahan serta memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2015, teman-teman KKN kelompok 83 Rejomulyo, kel. besar IMDC, kel. besar Tunas Dharma, serta kel. besar Nouners terimakasih atas segala bentuk bantuan kalian dan



motivasi selama ini. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



**Bandar Lampung, 23 Oktober 2019**

**Penulis**

**Muhammad Dimas Dwi Putra**  
**NPM. 1551020225**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang .....	5
D. Rumusan Masalah .....	19
E. Tujuan Masalah dan Manfaat Penelitian.....	20

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	22
1. Grand Theory .....	22
a. Teori <i>Stewardship</i> .....	22
b. Teori <i>Agency</i> .....	23
2. Bank Syariah .....	24
a. Pengertian Bank Syariah .....	24
b. Dasar Hukum Bank Syariah .....	26
c. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah .....	29
d. Jenis-jenis Bank Syariah .....	31
e. Prinsip Operasional Bank Syariah.....	32
f. Produk-produk Bank Syariah .....	35
g. Sumber dan Penggunaan Dana Bank .....	40
3. Analisis Rasio Keuangan .....	42
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	42
b. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan.....	43
4. Profitabilitas .....	44
a. Pengertian Profitabilitas .....	44
b. Ayat Tentang Profitabilitas.....	46
c. Rasio Profitabilitas .....	47
5. <i>Financing To Deposit Ratio</i> .....	53
a. Pengertian <i>Financing To Deposit Ratio</i> .....	53
b. Kriteria Penetapan Peringkat <i>Financing To Deposit Ratio</i> ...	55



6. <i>Non Performing Financing</i> .....	56
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> .....	56
b. Kriteria Penetapan Peringkat <i>Non Performing Financing</i> ....	57
7. <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	58
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	58
b. Kriteria Penetapan Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	62
8. Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	63
a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional.....	63
b. Kriteria Penetapan Peringkat BOPO .....	64
B. Tinjauan Pustaka .....	64
C. Kerangka Pemikiran.....	68
D. Hipotesis.....	72

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	79
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian .....	79
C. Definisi Operasional Penelitian.....	80
D. Metode Pengumpulan Data .....	83
E. Metode Analisis Data .....	84
1. Uji Asumsi Klasik .....	84
2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	87
3. Pengujian Hipotesis.....	88
4. Uji Koefisiens Determinasi ( $R^2$ ).....	92

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambar Singkat Objek Penelitian.....	93
B. Hasil Penelitian .....	96
1. Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri... 96	
2. Uji Asumsi Klasik .....	98
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	105
4. Uji Hipotesis.....	107
5. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) .....	110
C. Pembahasan.....	111
1. Profitabilitas dalam Perspektif Islam .....	111
2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	112
a. Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.....	112
b. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.....	115
c. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.....	117
d. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri .....	118

e. Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri .....	119
--	-----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	121
B. Saran.....	123

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## **DAFTAR TABEL**



	<b>Halaman</b>
<b>1.1 Perkembangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2018.....</b>	<b>16</b>
<b>2.1 Kriteria Penetapan Peringkat ROA .....</b>	<b>52</b>
<b>2.2 Kriteria Penetapan Peringkat FDR.....</b>	<b>56</b>
<b>2.3 Kriteria Penetapan Peringkat NPF .....</b>	<b>57</b>
<b>2.4 Kriteria Penetapan Peringkat CAR .....</b>	<b>63</b>
<b>2.5 Kriteria Penetapan Peringkat BOPO .....</b>	<b>64</b>
<b>4.1 Tingkat Kriteria Kesehatan Laporan Keuangan.....</b>	<b>96</b>
<b>4.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....</b>	<b>100</b>
<b>4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....</b>	<b>101</b>
<b>4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....</b>	<b>104</b>
<b>4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....</b>	<b>105</b>
<b>4.6 Hasil Uji T.....</b>	<b>107</b>
<b>4.7 Hasil Uji F.....</b>	<b>109</b>
<b>4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....</b>	<b>110</b>
<b>4.9 Tabel Kesimpulan Penelitian .....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>2.1 Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>71</b>
<b>4.1 Hasil Uji Normalitas .....</b>	<b>93</b>
<b>4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....</b>	<b>97</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan menjelaskan istilah dalam proposal ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam proposal ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

Penelitian yang akan penulis lakukan berjudul “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2018”.

Adapun penjelasan istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh dalam istilah penelitian tersebut dengan akibat asosiatif yaitu, suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lain.<sup>1</sup>
2. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfa Beta, 2001), h. 7.

menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>2</sup>

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.<sup>3</sup>
4. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.<sup>4</sup>
5. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.<sup>5</sup>
6. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 49.

<sup>3</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 116-117.

<sup>4</sup> Lemiyana dan Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah", *I-Economic*, Vol. 2 No. 1 (Juli 2016) h. 34.

<sup>5</sup> Lukman Dendawijaya, *Op.Cit.* h. 121.

<sup>6</sup> Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*, Vol. 4, No. 1. (2016), h. 167.

7. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.<sup>7</sup>

Secara keseluruhan penjelasan dari judul penelitian “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2018” adalah menganalisis bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2002-2018.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat, maka harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitas. Hal ini dapat melihat tingkat profitabilitas bank dalam menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

---

<sup>7</sup> Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2 (Oktober 2015) h. 6.



Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.<sup>8</sup>

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan efektif dan efisien. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA penting bagi bank karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.<sup>9</sup> Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank.<sup>10</sup> Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset. Semakin kecil mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.<sup>11</sup>

Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Terdapat rasio

---

<sup>8</sup> Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia". *Walisongo*, Vol. 19, No. 1. (Mei 2011), h. 49.

<sup>9</sup> Ubaidillah, *Op.Cit.* h. 154.

<sup>10</sup> Lukman Dendawijaya, *Op.Cit.* h. 118-119.

<sup>11</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.

keuangan yang mempengaruhi profitabilitas (*Return On Assets*), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).<sup>12</sup>

Pada realita yang ada pengaruh CAR, FDR, NPF, serta BOPO pada ROA Bank Syariah Mandiri periode 2002-2018 tidak sesuai dengan teori yang ada. Terdapat perbedaan pengaruh antara teori dan realita yang dapat dilihat dari data dan penjelasan yang penulis cantumkan pada latar belakang masalah penelitian ini. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2018”**.

### C. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan sehari-hari. Peranan bank dapat dikatakan sebagai kemajuan perekonomian suatu Negara karena keberadaan semakin maju suatu Negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara. Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit

---

<sup>12</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014” *JESTT*, Vol. 2 No. 12 (Desember 2015), h. 971.

dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>13</sup>

Menurut *General Secretariat of the Organization of the Islamic Conference* (OIC), Bank Islam adalah institusi keuangan yang memiliki hukum, aturan dan prosedur sebagai wujud dari komitmen kepada prinsip syariah dan melarang menerima dan membayar bunga dalam proses operasi yang dijalankan.<sup>14</sup> Perbankan syariah pada dasarnya merupakan sistem perbankan yang dalam usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sistem yang sesuai dengan syariah Islam yaitu beroperasi sesuai ketentuan-ketentuan yang ada dalam syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat, misalnya dengan menjauhi praktik-praktik riba. Dimana Allah SWT telah berfirman dalam Surah Ali Imran (3): 130 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu menjadi beruntung”.*

Dukungan mengenai perbankan syariah di Indonesia salah satunya adalah dengan dikeluarkannya Undang-undang mengenai pelaksanaan kegiatan bank syariah yaitu Undang-undang No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1 menjelaskan tentang pengertian Perbankan Syariah yang mencakup

<sup>13</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 9.

<sup>14</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Op.Cit.* h. 31.

kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank syariah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan di tengah krisis perekonomian yang semakin parah. Pada semester kedua tahun 2008 krisis kembali menerpa dunia. Krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat akhirnya merambat ke Negara-negara lainnya dan meluas menjadi krisis ekonomi secara global. *International Monetary Fund* (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,9% pada tahun 2008 menjadi 2,2% pada tahun 2009. Perlambatan ini tentu saja pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja ekspor nasional, pada akhirnya akan berdampak kepada laju pertumbuhan ekonomi nasional. Pembiayaan perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global merupakan salah satu alasan mengapa bank syariah dapat bertahan.<sup>15</sup>

Kinerja perbankan syariah Indonesia pada tahun 2012 yang menggembirakan berdampak positif terhadap perkembangan perbankan di Indonesia, terutama perbankan syariah. Menurut statistik perbankan syariah tahun 2012 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia secara nasional volume usaha perbankan syariah yang terdiri atas total asset, total dana

---

<sup>15</sup> Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2. (2013), h. 1.



pihak ketiga, dan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah meningkat. Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK.<sup>16</sup>

Bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat, maka harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitas. Hal ini dapat melihat tingkat profitabilitas bank dalam menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.<sup>17</sup>

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan efektif dan efisien. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA penting bagi bank karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.<sup>18</sup> Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk

---

<sup>16</sup> <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx> diakses pada Hari Rabu, 24 April 2019 Pukul 20.27 WIB.

<sup>17</sup> Suryani, *Op.Cit.*

<sup>18</sup> Ubaidillah, *Op.Cit.*

mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank.<sup>19</sup> Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset. Semakin kecil mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.<sup>20</sup>

Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Terdapat rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas (*Return On Assets*), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).<sup>21</sup>

Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indicator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaan yang dinyatakan dengan suatu rasio yang disebut rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).<sup>22</sup> Dalam ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank

---

<sup>19</sup> Lukman Dendawijaya, *Op.Cit.* h. 118-119.

<sup>20</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Op.Cit.* h. 866.

<sup>21</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitrisia Septiarini, *Op.Cit.*

<sup>22</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014),

yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%.<sup>23</sup> Apabila bank memiliki modal yang cukup dalam menyerap kerugian, maka semakin besar kemungkinan bank dalam menghasilkan keuntungan.<sup>24</sup> Semakin besar CAR maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.<sup>25</sup>

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas.<sup>26</sup> Kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal.<sup>27</sup>

Fungsi bank dalam melakukan pemberian kredit maka akan mempunyai risiko yaitu, berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau yang biasa disebut dengan risiko kredit. Kredit yang bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya. Risiko kredit tercermin dalam rasio *Non*

---

<sup>23</sup> Lukman Dendawijaya, *Op.Cit* h. 144.

<sup>24</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitrisia Septiarini, *Op.Cit*.

<sup>25</sup> Lyla Rahma Adyani dan Djoko Sampurno, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)" *Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Dipenogoro Semarang* (2012), h. 2.

<sup>26</sup> Kasmir, *Op.Cit* h. 116.

<sup>27</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitrisia Septiarini, *Op.Cit* h. 972.

*Performing Financing* (NPF).<sup>28</sup> Rasio *Non Performing Financing* (NPF) diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Apabila rasio NPF meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan bank.<sup>29</sup> Semakin tinggi NPF maka semakin kecil ROA karena pendapatan laba perusahaan kecil.<sup>30</sup>

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil.<sup>31</sup> Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil.<sup>32</sup>

Selain faktor internal yang sudah disebutkan diatas, profitabilitas juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor diluar kendali bank meliputi kebijakan moneter, tingkat inflasi, fluktuasi nilai tukar (kurs), volatilitas tingkat bunga, globalisasi, perkembangan teknologi, persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non bank dan

---

<sup>28</sup> Made Ria Aggreni dan Made Sadha Suardhika, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, No.1 (2014), h. 29.

<sup>29</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitrisia Septiarini, *Op.Cit.* h. 971.

<sup>30</sup> Lyla Rahma Adyani dan Djoko Sampurno, *Op.Cit.*

<sup>31</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitrisia Septiarini, *Op.Cit.* h. 972.

<sup>32</sup> Lyla Rahma Adyani dan Djoko Sampurno, *Op.Cit.* h. 3.



inovasi instrumen keuangan.<sup>33</sup> Faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan. Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk terhadap perekonomian karena menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka dan fungsi dari unit perhitungan. Inflasi juga melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to save*). Meningkatkan kecenderungan untuk belanja terutama untuk non primer dan barang-barang mewah. Dan mengarahkan investasi pada sektor yang non produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*).<sup>34</sup>

Untuk mengatasi masalah inflasi, Bank Indonesia selaku bank sentral akan mengeluarkan kebijakan moneter salah satunya adalah menaikkan tingkat suku bunga atau *BI Rate*. Sasaran operasional dari kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mencerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-

---

<sup>33</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Ke-5 (Jakarta: LPFEUI, 2005), h. 279.

<sup>34</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007) h.

faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan tingkat suku bunga atau *BI Rate* apabila inflasi di masa ke depan diperkirakan bisa melebihi sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini akan di ikuti oleh bank konvensional yang akan menaikkan suku bunga kredit, simpanan maupun investasi.

Dalam konsep perbankan syariah, konsep bunga mendapatkan kritikan keras, karena bunga di pandang tidak adil, mengingat bunga menghilangkan keterkaitan antara untung dan rugi dengan resiko. Dalam konsep bank konvensional, bank harus menanggung resiko kegagalan usaha yang menyebabkan bank merugi, misalnya tidak dapat dijadikan rasio untuk tidak membayar bunga simpanan sebagaimana dijanjikan sebelumnya dan sebaliknya. Nasabah debitur dengan kebutuhan apa pun yang telah di fasilitasi dengan kredit harus tetap membayar kewajiban bunga kepada bank, tanpa dapat mengemukakan alasan apapun berkenan dengan risiko untung rugi bisnisnya.<sup>35</sup>

Bank syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memandang bunga sama dengan riba dan itu dilarang dalam Islam, sebagaimana di jekaskan dalam surah Al Baqarah (2): 278 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

---

<sup>35</sup> Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 67.

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa-sisa riba (yang belum di pungut) jika kamu orang-orang yang beriman”.*

Meskipun BI rate naik, akan tetapi profitabilitas bank syariah tetap meningkat. Hal tersebut dikarenakan ketika tingkat suku bunga naik maka bank syariah melakukan beberapa kebijakan internal, diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan. Contohnya, bank syariah meningkatkan *fee* atau bagi hasil pada tabungan dan deposito sehingga akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah. Selain itu juga dengan memberikan margin yang lebih rendah dibanding dengan bunga kredit bank konvensional sehingga membuat pembiayaan bank syariah lebih menarik bagi investor dibanding bank konvensional. Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Syed Atif Ali (2012), yang mengidentifikasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Islam di Pakistan. Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Islam di Pakistan adalah faktor *interest rate* (tingkat suku bunga).<sup>36</sup>

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim Pengembangan Perbankan Syariah

---

<sup>36</sup> Syed Atif Ali, Azam Shafique, Amir Razi, dan Umair Islam. “Determinants of Profitability of Islamic Bank, A case study of Pakistan”, *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research in Business*, Vol.3 No.11, (Maret 2012), h. 86-99.

memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM).

Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sebagai bank syariah sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> <https://www.syariahamandiri.co.id> diakses pada Hari Rabu, 24 April 2019 Pukul 22.57 WIB.



**Tabel 1.1**  
**Perkembangan ROA, FDR, NPF, CAR, dan BOPO**  
**Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2018**

TAHUN	VARIABEL (%)				
	ROA	FDR	NPF	CAR	BOPO
2002	3,51%	74,77%	1,10%	38,91%	83,85%
2003	1,04%	82,57%	2,32%	20,87%	93,18%
2004	2,85%	92,50%	1,97%	10,57%	79,51%
2005	1,83%	83,09%	2,68%	11,88%	85,70%
2006	1,10%	90,21%	4,64%	12,56%	83,84%
2007	1,53%	92,26%	3,39%	12,44%	81,34%
2008	1,83%	89,12%	2,37%	12,66%	78,71%
2009	2,23%	83,07%	1,34%	12,39%	73,76%
2010	2,21%	82,54%	1,29%	10,60%	74,97%
2011	1,95%	86,03%	0,95%	14,57%	76,44%
2012	2,25%	94,40%	1,14%	13,82%	73,00%
2013	1,52%	89,37%	2,28%	14,10%	84,02%
2014	-0,04%	81,92%	4,29%	14,12%	100,60%
2015	0,56%	81,99%	4,05%	12,85%	94,78%
2016	0,59%	79,19%	3,13%	14,01%	94,12%
2017	0,59%	77,66%	2,71%	15,89%	94,44%
2018	0,88%	77,25%	1,56%	16,26%	90,68%

Sumber:  
Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri

dasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator FDR pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2002-2003 FDR mengalami peningkatan sebesar 7,8 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 2,47 persen. Pada periode tahun 2005-2006 FDR mengalami peningkatan sebesar 7,12 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,73 persen. Pada periode tahun 2007-2008 FDR mengalami penurunan sebesar 3,14 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,3 persen. Pada periode tahun 2008-2009 FDR mengalami penurunan sebesar 6,05 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan

sebesar 0,4 persen. Pada periode tahun 2010-2011 FDR mengalami peningkatan sebesar 3,49 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,26 persen. Pada periode tahun 2017-2018 FDR mengalami penurunan sebesar 0,41 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,29 persen. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara FDR dengan ROA. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika FDR naik maka ROA akan meningkat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator NPF pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2009-2010 NPF mengalami penurunan sebesar 0,05 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,02 persen. Pada periode tahun 2010-2011 NPF mengalami penurunan sebesar 0,34 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,26 persen. Pada periode tahun 2011-2012 NPF mengalami peningkatan sebesar 0,19 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,3 persen. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara NPF dengan ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika NPF naik maka ROA turun. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator CAR pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2003-2004 CAR mengalami penurunan sebesar 10,3 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 1,81 persen. Pada periode tahun 2004-2005 CAR

mengalami peningkatan sebesar 1,31 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,02 persen. Pada periode tahun 2005-2006 CAR mengalami peningkatan sebesar 0,68 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,73 persen. Pada periode tahun 2010-2011 CAR mengalami peningkatan sebesar 3,97 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,26 persen. Pada periode tahun 2012-2013 CAR mengalami peningkatan sebesar 0,28 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,73 persen. Pada periode tahun 2013-2014 CAR mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,56 persen. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara CAR dengan ROA. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika CAR naik maka ROA akan meningkat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator BOPO pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2005-2006 BOPO mengalami penurunan sebesar 1,86 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,73 persen. Pada periode tahun 2016-2017 BOPO mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen, sedangkan ROA tetap di angka 0,59 persen. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara BOPO dengan ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika BOPO naik maka ROA turun. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2018”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *financing to deposit ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2002-2018?
2. Apakah *non performing financing* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2002-2018?
3. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2002-2018?
4. Apakah biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2002-2018?
5. Apakah *financing to deposit ratio*, *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2002-2018?



### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak dicapai yang dapat dijadikan arahan atau apa yang mestinya dilakukan dalam penelitian. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financing to deposit ratio*, *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2002-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financing to deposit ratio*, *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2002-2018.

Penelitian dan penulisan mengenai pengaruh *financing to deposit ratio*, *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2002-2018 ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian Perbankan Syariah sebagai salah satu bagian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pengguna Jasa Perbankan

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi, dan untuk mengetahui adakah pengaruh *financing to deposit ratio*, *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2002-2018.

### b. Bagi Penulis

- 1) Untuk menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh *financing to deposit ratio*, *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2002-2018.
- 2) Dapat dijadikan sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu perbankan yang telah diperoleh selama perkuliahan serta menambah pengalaman dalam penelitian.

### c. Bagi Akademisi

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah *literature* yang dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang nantinya akan mengambil pembahasan yang serupa.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Grand Theory*

##### a. Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* adalah teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis, teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. *Stewardship* teori dapat dipahami dalam produk pembiayaan lembaga perbankan. Bank syariah sebagai prinsipal yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward* yang mendasarkan pada pelayan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada individualnya dan selalu bersedia untuk

melayani.<sup>38</sup> Teori ini berkaitan dengan variabel *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing*.

b. Teori Agency

Jansen dan Meckling dalam Mathius memandang teori keagenan sebagai suatu versi dari *game theory* yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *pricipal*. *Principal* mendelegasikan pertanggung jawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat juga dikatakan bahwa *pricipal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati, hal ini dapat dikatakan bahwa pihak *principal* memberikan amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu yang telah disepakati atau sesuai dengan kontrak kerja yang telah yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Untuk meminimalkan konflik antara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan, menyatakan bahwa dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimumkan utilitas pemilik, dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen untuk

---

<sup>38</sup> Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3 No. 4 (November 2014), h. 468.



menerima reward atas hasil pengelolaan perusahaan. Adapun manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas kinerja perusahaan. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.<sup>39</sup> Teori ini berkaitan dengan variabel *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Profitabilitas.

## 2. Bank Syariah

### a. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.<sup>40</sup>

Di Indonesia, bank Islam dikenal dengan bank syariah yaitu lembaga keuangan, perusahaan yang berdiri dari berbagai

<sup>39</sup> Mizan, "DPK, CAR, NPF, DER, dan ROA Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Balance*, Vol. 14 No. 1 (Januari 2017), h. 74.

<sup>40</sup> Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, h. 3.

sumber daya ekonomi dan manajemen dalam memproduksi barang atau jasa. Berarti bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan prinsip syariah.<sup>41</sup>

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>42</sup>

Menurut Muhammad Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga dan usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariat Islam.<sup>43</sup>

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam

---

<sup>41</sup> Ahmad Dahlan, *Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 99.

<sup>42</sup> Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 1.

<sup>43</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 15-16.

melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>44</sup>

Perbankan syariah pada dasarnya merupakan sistem perbankan yang dalam usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam dengan landasan dan tata cara operasionalnya berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist, serta menjauhi praktik-praktik riba dan tidak mengandalkan bunga.

b. Dasar Hukum Bank Syariah

Bank Syariah yang dalam operasionalnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar hukumnya. Ayat-ayat yang menjadi landasan hukum perbankan syariah adalah:

1) Q.S Ali Imran Ayat 130,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu menjadi beruntung”.*

2) Q.S Ar-rum Ayat 39,

---

<sup>44</sup> Sumar'in, *Op.Cit.* h. 49.

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْغِفُونَ

*“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”*

### 3) Q.S Al-Baqarah Ayat 275,

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”*

### 4) Peraturan Perundang-undangan Tentang Perbankan Syariah

Peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman kegiatan perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- a) Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pada pembagian penjelasan Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998 dinyatakan bahwa peranan bank dalam menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah perlu ditingkatkan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Karena itu pemberlakuan Undang-undang ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum Syariah untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.
- b) Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pemberlakuan Undang-undang ini dimaksudkan khusus menjadi payung hukum yang mengatur kegiatan usaha perbankan syariah. Sebagai payung hukum, dalam undang-undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)



melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).<sup>45</sup>

c. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah

Berdasarkan Pasal 4 Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) dijelaskan tentang fungsi dan tujuan perbankan syariah sebagai berikut:

- 1) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah, dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang menghasilkan keuntungan yang akan dibagihasilkan antara bank syariah dan pemilik dana. Imbalan bank syariah kepada deposan sangat bergantung pada pendapatan yang diperoleh oleh bank yang dapat dibagihasilkan.
- 2) Investor Bank Syariah, sebagai investor (pemilik dana), penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus

---

<sup>45</sup> Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 31-39.

dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan resiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah.

- 3) Fungsi Sosial, sesuatu yang melekat pada Bank Syariah. Ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sadaqah, dan Waqaf (ZISWAF) dan instrumen *qardhul hasan*. Sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan dan mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.
- 4) Fungsi jasa keuangan, yang dijalankan oleh Bank Syariah tidaklah berbeda dengan Bank Konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>46</sup>

Bank Syariah dan Bank Konvensional dalam menjalankan fungsinya sebenarnya sama yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat serta menyediakan jasa

---

<sup>46</sup> Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 49-50.

layanan perbankan lainnya. Perbedaan diantara keduanya hanya terletak pada prinsip operasional yang digunakannya. Bank Syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, sedangkan Bank Konvensional berdasarkan prinsip bunga. Dengan kata lain, kedudukan Bank Syariah dalam hubungannya dengan nasabah sebagai mitra investor dan pedagang atau pengusaha, sedangkan pada Bank Konvensional sebagai kreditur dan debitur.<sup>47</sup>

d. Jenis-jenis Bank Syariah

Secara kelembagaan, bank syariah di Indonesia dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti BPR Konvensional. Badan hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Sementara itu, UUS bukan merupakan badan hukum tersendiri, tetapi merupakan unit atau bagian dari suatu bank umum konvensional.<sup>48</sup>

e. Prinsip Operasional Bank Syariah

1) Landasan Operasional Bank Syariah

<sup>47</sup> Ahmad Djazuli, Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 55.

<sup>48</sup> Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System, Edisi Ke-1 Cetak Ke-1*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 765-766.

- a) Tidak membenarkan transaksi spekulatif (*maysir*), jual beli atas suatu barang yang dibeli (*gharar*) dan jual beli bersyarat (mengandung unsur riba).
- b) Dalam berinteraksi dengan nasabah, bank syariah memposisikan diri sebagai mitra investor dan pedagang, bukan dalam hubungan *lender* dan *borrower* sebagaimana yang berlaku pada bank konvensional.
- c) Akad transaksi yang sudah disepakati dengan nasabah tidak akan mengalami perubahan sampai dengan berakhirnya, walaupun misalnya terjadi gejolak moneter.<sup>49</sup>

## 2) Prinsip-prinsip Operasional Bank Syariah

- a) Prinsip *mudharabah*, yaitu perjanjian antara dua pihak, yaitu pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk mengelola suatu kegiatan ekonomi dengan menyepakati nisbah bagi hasil atas keuntungan yang akan diperoleh, sedangkan kerugian yang timbul merupakan resiko pemilik dana sepanjang tidak terdapat bukti bahwa *mudharib* melakukan kecurangan atau tindakan yang tidak amanah (*misconduct*). Berdasarkan kewenangan yang diberikan kepada *mudharib*,

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 79.

*mudharabah* dibedakan menjadi *mudharabah mutlaqah* yaitu *mudharib* diberi kewenangan sepenuhnya untuk menentukan pilihan investasi yang dikehendaki, dan *mudharabah muqayyaddah*, yaitu arahan investasi ditentukan oleh pemilik dana sedangkan *mudharib* bertindak sebagai pelaksana/ pengelola.

b) Prinsip *musyarakah*, yaitu perjanjian antara pihak-pihak untuk menyertakan modal dalam suatu kegiatan ekonomi dengan pembagian keuntungan atau kerugian sesuai nisbah yang disepakati. *Musyarakah* dapat bersifat tetap atau bersifat temporer dengan penurunan secara periodik atau sekaligus pada akhir masa proyek.

c) Prinsip *wadiah* adalah titipan, yaitu pihak pertama menitipkan dana atau benda kepada pihak kedua selaku penerima titipan dengan konsekuensi titipan tersebut sewaktu-waktu dapat diambil kembali, dan penitip dapat dikenakan biaya penitipan.<sup>50</sup>

d) Prinsip jual beli (*al buyu'*), yaitu terdiri atas: *Murabahah*, yaitu akad jual beli antara dua belah pihak yang didalamnya, pembeli dan penjual menyepakati harga jual yang terdiri atas harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual. *Murabahah*

---

<sup>50</sup> Khaerul Umam, *Op.Cit.* h. 28.



dapat dilakukan secara tunai dan bisa juga secara bayar tangguh atau bayar dengan angsuran.

- e) Prinsip kebajikan, yaitu penerimaan dan penyaluran dana kebajikan dalam bentuk zakat, infak, sedekah, dan lainnya serta penyaluran *alqardul hasan*, yaitu penyaluran dan dalam bentuk pinjaman untuk tujuan menolong golongan miskin dengan penggunaan produktif tanpa diminta imbalan, kecuali pengembalian pokok utang.

Jasa-jasa bank syariah adalah sebagai berikut:

- a) *Ijarah*, yaitu kegiatan penyewaan suatu barang dengan imbalan pendapatan sewa, apabila terdapat kesepakatan pengalihan kepemilikan pada akhir masa sewa disebut *Ijarah Muntahiyah bi Tamlik* (sama dengan *operating lease*).
- b) *Wakalah*, yaitu pihak pertama memberikan kuasa kepada pihak kedua (sebagai wakil) untuk urusan tertentu dan pihak kedua mendapat imbalan berupa fee atau komisi.
- c) *Kafalah*, yaitu pihak pertama bersedia menjadi penanggung atas kegiatan yang dilakukan oleh pihak kedua sepanjang sesuai dengan yang diperjanjikan dan pihak pertama penerima menerima imbalan berupa fee atau komisi (garansi).

d) *Sharf*, yaitu pertukaran/ jual beli mata uang yang berbeda dengan penyerahan segera (*spot*) berdasarkan kesepakatan harga sesuai dengan harga pasar pada saat penukaran.<sup>51</sup>

f. Produk-produk Bank Syariah

1) Penyaluran Dana

a) Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja, dan investasi dalam bank syariah, yaitu:

(1) *Ba'i Al-Murabahah* yaitu jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.

(2) *Ba'i As-Salam* yaitu jual beli dimana nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya ditempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang yang telah disebutkan sebelumnya.

---

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 30.

(3) *Ba'i Al-Istishna'* merupakan bagian dari *ba'i as-salam* namun *ba'i al-istishna'* biasa digunakan dalam bidang manufaktur. Seluruh ketentuan *ba'i al-istishna'* mengikuti *ba'i as-salam* namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.

b) Prinsip sewa (*Ijarah*) adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa.

c) Prinsip bagi hasil (*Syirkah*), dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu:

(1) *Musyarakah* adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerjasama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumberdaya yang mereka miliki (bekerja sama memberikan kontribusi) dengan keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan bersama.

(2) *Mudharabah* adalah kerjasama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan kepercayaan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 31

## 2) Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito. Prinsip yang diterapkan oleh bank syariah adalah:

a) *Prinsip Wadi'ah*, penerapan prinsip yang dilakukan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening produk tabungan dan giro. Dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

b) *Prinsip Mudharabah*, dalam prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal dan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank mengalami kerugian, maka bank yang bertanggungjawab atas kerugian yang terjadi. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan, maka prinsip mudharabah dibagi menjadi tiga yaitu:

(1) *Mudharabah mutlaqah*, prinsipnya dapat berupa tabungan dan deposito, sehingga ada dua jenis tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

Tidak ada pembatasan bagi bank untuk menggunakan dana yang telah terhimpun.

(2) *Mudharabah muqayyadah on balance sheet*. Jenis ini adalah simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank, sebagai contoh khusus digunakan untuk usaha tertentu.

(3) *Mudharabah muqayyadah off balance sheet*, yaitu penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha dan bank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pelaksana usaha juga dapat mengajukan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi bank untuk menentukan jenis usaha dan pelaksana usahanya.<sup>53</sup>

### 3) Jasa Perbankan

a) *Sharf* (jual beli valuta asing) adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.

---

<sup>53</sup> Muhammad, *Op.Cit.* h. 27.



- b) *Ijarah* (sewa), kegiatan *ijarah* ini adalah menyewakan simpanan dan jasa tata-laksana administrasi dokumen, dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.
- c) *Letter Of Credit* (L/C) Impor Syariah, L/C Impor adalah surat pernyataan akan membayar kepada eksportir yang diterbitkan oleh bank atas permintaan importir dengan pemenuhan persyaratan tertentu dengan akad *wakalah bil ujroh*.
- d) Bank Garansi Syariah, adalah jaminan yang diberikan oleh bank oleh pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga dimaksud dengan menggunakan akad *kafalah*.<sup>54</sup>
- e) *Hiwalah* adalah jasa pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Secara teknis didalamnya melibatkan tiga pihak, yaitu bank sebagai pengambil alih/pembeli utang, nasabah selaku pemilik piutang, dan consumer selaku pihak yang berhutang kepada nasabah.

---

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 32.

- f) *Wakalah* adalah perjanjian pemberian kuasa dari satu pihak kepada pihak lain untuk melakukan suatu urusan, baik kuasa umum maupun kuasa secara khusus.
- g) *Kafalah* adalah jaminan yang diberikan oleh penangung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.<sup>55</sup>

g. Sumber dan Penggunaan Dana Bank

- 1) Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan oprasionalnya. Sumber dana yang dapat dipilih disesuaikan dengan penggunaan dana. Sumber-sumber dana yang ada dapat diperoleh dari sumber modal sendiri atau modal pinjaman dari masyarakat luas atau lembaga keuangan lain:

a) Modal sendiri

- (1) Setoran modal dari pemegang saham
- (2) Cadangan-cadangan bank
- (3) Laba yang belum dibagikan

b) Modal pinjaman dari masyarakat luas

- (1) Simpanan giro
- (2) Simpanan tabungan
- (3) Simpanan deposito

---

<sup>55</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 64.

c) Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

- (1) Kredit likuiditas dari BI
- (2) Pinjaman antar bank
- (3) Pinjaman dari bank-bank luar negeri
- (4) Surat berharga pasar uang<sup>56</sup>

2) Penggunaan dana bank syariah, sesuai dengan fungsi intermediarinya (*lending of fund*), maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Alokasi penggunaan dana bank syariah dibagi dalam dua bagian dari aktiva bank, yaitu:

a) *Earning assets* adalah aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri dari:

- (1) Pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*)
- (2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*musyarakah*)
- (3) Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*ba'i*)
- (4) Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bi tamlik*)
- (5) Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.

b) *Non earning assets*, adalah aset yang tergolong tidak memberikan penghasilan. Aset ini terdiri dari:

---

<sup>56</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 72.

- (1) Aktiva dalam bentuk tunai (*cash assets*)
- (2) Pinjaman (*qard*)
- (3) Penanaman dana dalam bentuk aktiva tetap dan inventaris.<sup>57</sup>

### 3. Analisis Rasio Keuangan

#### a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain. Alat analisis ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.<sup>58</sup>

Menurut James C Van Horne, Rasio Keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.<sup>59</sup>

Analisis rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan anatara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan)

---

<sup>57</sup> Zainal Arifin Yusuf, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006), h. 48.

<sup>58</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, ( Yogyakarta: Andi, 2011), h. 85.

<sup>59</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 105.

yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan.<sup>60</sup>

b. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Hingga saat ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional, jenis analisis rasio keuangan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- 1) Perbandingan Internal adalah analisis dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama.
- 2) Perbandingan Eksternal adalah analisis dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan rata-rata industry pada suatu titik yang sama.<sup>61</sup>

Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi. Jenis-jenis rasio keuangan bank, yaitu:

- 1) Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio aktivitas adalah ukuran untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya.

---

<sup>60</sup> Najmudin, *Op.Cit.*

<sup>61</sup> Muhammad, *Op.Cit.* h. 252.

- 3) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.
- 4) Rasio biaya adalah menunjukkan tingkat efesiensi kinerja operasional bank.<sup>62</sup>

#### 4. Profitabilitas

##### a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.<sup>63</sup>

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba

---

<sup>62</sup> Dwi Suwiknyo, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 147-150.

<sup>63</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 238.



tersebut. Profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut *rentable*.<sup>64</sup>

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuan pengukuran dari rasio profitabilitas adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.<sup>65</sup>

#### b. Ayat Tentang Profitabilitas

Siddiqi dalam buku Muhamad “Manajemen Keuangan Syariah”, mengungkapkan perlunya dalam memperoleh profit maksimal, namun dia juga menyebutkan bahwa perlunya konsep “suka sama suka” di dalam Islam akan mengerahkan pada keadilan masyarakat dan “memperhatikan kesejahteraan orang lain” harus menjadi tujuan utama.<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, *Op.Cit.* h. 6.

<sup>65</sup> Kasmir, *Op.Cit.* h. 196.

<sup>66</sup> Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurnia Ekasari, telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menggali konsep laba dari perspektif Islam menggunakan hermeneutika. Fokus analisis hermeneutik pada teks sebagai sumber data penelitian yang digunakan untuk menemukan perspektif baru dengan menggunakan konsep laba akuntansi konvensional dan ayat-ayat dalam Al-Qur'an terutama yang berkaitan dengan perniagaan, perdagangan, keuntungan dan kerugian. Dalam penelitian tersebut di jelaskan kandungan dalam Ayat dari Asy-Syura: 20 yaitu mengajarkan bahwa apabila manusia hanya menginginkan keuntungan duniawi saja, maka Allah SWT akan menambah keuntungan duniawi tersebut sedikit saja tanpa memberi keuntungan di akhirat, sementara apabila manusia menginginkan keuntungan di akhirat dia akan mendapatkan keduanya, dunia dan akhirat.<sup>67</sup>

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

*“Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya, dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat.”*

#### c. Rasio Profitabilitas

##### 1) Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

<sup>67</sup> Kurnia Ekasari, “Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 5 No. 1, (April 2014), h. 72.

Masalah yang sangat penting dalam mengelola bank adalah bagaimana situasi kegiatan operasi bank, apakah telah menghasilkan keuntungan yang dianggap memadai dan bagaimana risiko yang dihadapi untuk mencapai hasil tersebut.

a) ROA (*Return on Asset*) adalah untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

b) ROE (*Return on Equity*) adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Semakin besar rasio ini maka makin besar kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan harga saham bank dan semakin besar pula deviden yang diterima investor.

c) NPM (*Net Profit Margin*) adalah Rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Pendapatan operasional berasal

dari pemberian kredit dengan risiko kredit macet, selisih kurs valas jika kredit dalam valas dan lain-lain.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*Return on Asset*). Alasan menggunakan pendekatan ROA dalam penelitian ini adalah karena rasio ROA mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas yang diukur oleh ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

## 2) Kriteria Penetapan Peringkat *Return on Asset*

Ketentuan dalam Pasal 2 dan Pasal 3 Peraturan Bank Indonesia Nomor:VIXPB/2011 menetapkan penanaman dan/atau penyediaan dana Bank Umum Syariah dan UUS wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan memenuhi prinsip syariah dan wajib menilai, memantau, dan mengambil langkah-langkah antisipasi agar kualitas aktiva senantiasa dalam keadaan lancar. Penilaian kualitas aktiva dimaksud dilakukan terhadap Aktiva Produktif dan Aktiva Nonproduktif. Aktiva Produktif adalah penanaman dana Bank Umum Syariah dan UUS, baik dalam rupiah maupun

---

<sup>68</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 209.

valuta asing untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk berikut:

- a) Pembiayaan, yaitu penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*, transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.
- b) Surat Berharga Syariah (SBS), yaitu surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan/atau pasar modal antara lain obligasi syariah, sertifikat reksadana syariah, dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.
- c) Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), yaitu surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu

pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

- d) Penyertaan modal, yaitu penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah, termasuk penanaman dana dalam bentuk surat berharga yang dapat dikonversi menjadi saham (*convertible bonds*) atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat bank memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah.
- e) Penyertaan Modal Sementara, yaitu penyertaan modal Bank Umum Syariah dan UUS, antara lain berupa pembelian saham dan/atau konversi Pembiayaan menjadi saham dalam perusahaan nasabah untuk mengatasi kegagalan penyaluran dana dan/atau piutang dalam jangka waktu tertentu sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia.
- f) Penempatan pada Bank Umum Syariah dan UUS lain, yaitu penanaman dana pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan/atau BPRS antara lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, pembiayaan, dan/atau bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.



- g) Transaksi Rekening Administratif, yaitu komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank garansi, akseptasi/endorsemen, *irrevocable Letter of Credit* (L/C) yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka *standby* L/C dan garansi lain berdasarkan prinsip syariah.
- h) Bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Sementara itu, Aktiva Nonproduktif adalah aset Bank Umum Syariah dan UUS selain Aktiva Produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk berikut:

- a) Agunan yang Diambil Alih (AYDA), yaitu sebagian atau seluruh agunan yang dibeli Bank Umum Syariah dan UUS, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan, berdasarkan penyerahan sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan pemberian kuasa untuk menjual dari pemilik agunan, dengan kewajiban untuk dicairkan kembali.
- b) Properti Terbengkalai
- c) Rekening Antarkantor dan *Suspense Account*. Rekening antarkantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam

jangka waktu tertentu. *Suspenses account* adalah akun yang digunakan untuk menampung transaksi yang tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumen pencatatan yang memadai sehingga tidak dapat diklasifikasikan dalam akun yang seharusnya.<sup>69</sup>

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Asset***

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007



## 5. *Financing To Deposit Ratio*

### a. Pengertian *Financing To Deposit Ratio*

Salah satu indikator tingkat kerawanan suatu bank, yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan sebagaimana tercantum pada sisi aktiva. Sedangkan sebagai indikator simpanan adalah giro, deposito, tabungan yang masing-masing tercatum pada sisi pasiva neraca. Tujuan perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi seberapa jauh sebuah bank

<sup>69</sup> Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 181-183.

memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atas kegiatan usahanya.<sup>70</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.<sup>71</sup>

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Bank Indonesia membatasi rasio antara pembiayaan dibandingkan dengan simpanan masyarakat bank yang bersangkutan. Berdasarkan Paket Kebijakan 29 Mei 1993, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dibatasi hanya samapai dengan 110%.<sup>72</sup>

Dengan ditetapkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka bank syariah tidak boleh gegabah dalam menyalurkan pembiayaan dengan hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau bertujuan untuk secepatnya membesarkan jumlah asetnya, bilamana dilakukan akan membahayakan bagi

---

<sup>70</sup> Muhammad, *Op.Cit.* h. 86.

<sup>71</sup> Lukman Dendawijaya, *Op.Cit.* h. 116-117.

<sup>72</sup> Khaerul umam, *Op.Cit.* h. 256.

kelangsungan hidup bank syariah, yang ada akhirnya akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dan nasabah investor.<sup>73</sup>

Persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Di perbankan, pertentangan kepentingan antara likuiditas dan profitabilitas selalu timbul. Artinya, apabila bank mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian akan dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*). Ini berarti upaya pencapaian rentabilitas (profitabilitas) akan berkurang. Sebaliknya, jika ingin mempertinggi rentabilitas maka sebagian cadangan tunai untuk likuiditas terpakai oleh usaha bank melalui pembayaran, sehingga posisi likuiditas akan turun di bawah minimum. Pengendalian likuiditas bank dilakukan setiap hari, dimana berupa penjagaan semua alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank (misalnya, uang tunai kas, tabungan, deposito, dan giro pada bank syariah/antar-aset bank) yang dapat digunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap hari.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Trisadini Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 66.

<sup>74</sup> Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 136.

b. Kriteria Penetapan Peringkat *Financing To Deposit Ratio*

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 85%. Akan tetapi, batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau batas aman untuk FDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, FDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.<sup>75</sup>



**Tabel 2.2**

**Kriteria Penetapan Peringkat *Financing to Deposit Ratio***

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber: Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

6. *Non Performing Financing*

a. Pengertian *Non Performing Financing*

Kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah tergantung pada kerja, yang salah satu indikator utamanya adalah kualitas dari penanaman dana bank.

<sup>75</sup> Khaerul Umam, *Op.Cit.* h. 345.

Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan keuntungan, sehingga kinerja bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah akan baik. Segala kualitas penanaman dana yang buruk akan membawa pengaruh menurunnya kinerja bank yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>76</sup>

Tanggung jawab bank syariah lebih berat ketika dibandingkan pembiayaan yang telah disetujui oleh bank syariah dan dinikmati oleh nasabah pada saat dana tersebut belum dicururkan ke tangan nasabah. Untuk menghindari kegagalan pembiayaan maka bank syariah harus melakukan pembinaan dan *regular monitoring*.<sup>77</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau

---

<sup>76</sup> Muhammad, *Op.Cit.* h. 175.

<sup>77</sup> Trisadini Usanti dan Abd. Shomad, *Op.Cit.* h. 101.



pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank.<sup>78</sup>

b. Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Financing*

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Financing***

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

7. *Capital Adequacy Ratio*

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio*

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaan bank yang dinyatakan dengan suatu ratio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).<sup>79</sup> *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana

<sup>78</sup> Lemiyana dan Erdah Litriani, *Op.Cit*,

<sup>79</sup> Muhammad, *Op.Cit*. h. 140.

modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.<sup>80</sup> Risiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko, baik yang berisiko rendah maupun yang risikonya lebih tinggi dari yang lain. Aktiva tertimbang menurut risiko adalah faktor pembagi dari CAR, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut.<sup>81</sup>

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Menurut Mulyono, CAR merupakan perbandingan antara *equity capital* dan aktiva *total loans* dan *securities*.<sup>82</sup>

Menurut Mulyono, modal bank terdiri atas modal inti dan modal perlengkap:

---

<sup>80</sup> Lukman Dendawijaya, *Op.Cit.* h. 121.

<sup>81</sup> Trisadini Usanti dan Abd. Shomad, *Op.Cit.* h. 63.

<sup>82</sup> *Ibid*, h. 342.

- 1) Modal inti, terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah perhitungan pajak. Modal inti dapat berupa:
  - a) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
  - b) Agio saham, selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
  - c) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dan harga jual apabila saham tersebut dijual.
  - d) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penghasilan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham/ rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian/ anggaran dasar masing-masing bank.
  - e) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan RUPS/ Rapat Anggota.
  - f) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

g) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS atau rapat anggota.

h) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan tersebut diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%.

2) Modal perlengkap, yaitu modal yang terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman, serta pinjaman subordinasi. Modal perlengkap dapat berupa:

a) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari dirjenpajak.

b) Cadangan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian dari keseluruhan aktiva produktif.

c) Modal pinjaman, yaitu utang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

d) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- (1) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
- (2) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.
- (3) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh.
- (4) Minimal berjangka waktu 5 tahun.
- (5) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.
- (6) Hak tagihan jika terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).<sup>83</sup>

b. Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio*

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku Standar CAR secara internasional, yaitu sesuai

---

<sup>83</sup> Khaerul Umam, *Op.Cit.* h. 342-343.

standar *Bank for International Settlement* (BIS) Internasional dan sejak sejak September 1995, otoritas moneter di Indonesia menetapkan ketentuan Indonesia CAR.<sup>84</sup> BIS menetapkan ketentuan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair* di pasar keuangan global, yaitu rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko.<sup>85</sup>

Penerapan aturan tersebut merupakan kelanjutan aturan sebelumnya yang hanya mewajibkan CAR minimal 8%. Untuk meningkatkan kinerja dan memerhatikan prinsip kehati-hatian, otoritas moneter berusaha meningkatkan kewajiban CAR. Akan tetapi sebelum aturan tersebut secara lengkap dilaksanakan, Indonesia mengalami krisis ekonomi pada akhir tahun 1990-an sehingga sebagian besar bank di Indonesia mengalami kerugian yang mengakibatkan menyusutnya modal bank. Akibat krisis ini, bank sulit sekali memenuhi minimum CAR, sehingga Bank Indonesia menetapkan kebijakan bahwa bank yang CAR-nya 4% atau lebih sudah bisa dipandang sebagai bank yang cukup sehat.<sup>86</sup>

**Tabel 2.4**  
**Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio***

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$

<sup>84</sup> Khaerul Umam, *Op.Cit.* h. 251-253.

<sup>85</sup> Muhammad, *Op.Cit.* h. 142.

<sup>86</sup> Khaerul Umam, *Op.Cit.* h. 253-254.



3	Cukup Sehat	$8\% \leq \text{CAR} < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% < \text{CAR} < 8\%$
5	Tidak Sehat	$\text{CAR} \leq 6,5\%$

*Sumber: Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007*

## 8. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

### a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional bank dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memperhatikan rasio BOPO agar bisa mencapai efisien yang maksimal.<sup>87</sup>

### b. Kriteria Penetapan Peringkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional

**Tabel 2.5**  
**Kriteria Penetapan Peringkat BOPO**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{BOPO} \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$
5	Tidak Sehat	$\text{BOPO} > 89\%$

*Sumber: Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007*

<sup>87</sup> Ubaidillah, *Op.Cit.* h. 167.

## B. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sejenis yang pernah diteliti sebelumnya, diantaranya adalah:

Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti dengan judul “Analisis *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit*, *Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap ROA, sedangkan *Financing To Deposit*, *Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>88</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terletak pada variabel independen dan objek penelitian yaitu penulis menggunakan biaya operasional pendapatan operasional sebagai salah satu variabel independen, penulis menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VECM jangka pendek variabel BOPO dan FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. VECM jangka panjang variabel BOPO, NPF dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BMI, hanya

---

<sup>88</sup> Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti, “Analisis *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit*, *Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013”. *Jurnal Dosen D3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal*, ISBN: 978-602-74355-0-6, (Desember 2016).

variabel CAR yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas BMI.<sup>89</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terletak pada variabel independen, metode penelitian dan objek penelitian.

Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo dengan judul “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel BI rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, dan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>90</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terletak pada variabel independen dan objek penelitian yaitu penulis menggunakan *financing to deposit ratio* sebagai salah satu variabel independen, penulis menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian.

Made Ria Anggreni dan Made Sadha Suardhika dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK dan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan variabel NPL dan suku bunga kredit berpengaruh negatif

---

<sup>89</sup> Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, *Op.Cit.*

<sup>90</sup> Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012” *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 3, (2014).

terhadap Profitabilitas.<sup>91</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terletak pada variabel independen dan objek penelitian.

Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu dengan judul “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan variabel suku bunga, inflasi, CAR, dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, hanya variabel BOPO yang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ROA.<sup>92</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terletak pada variabel independen dan objek penelitian.

Pupik Damayanti dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran (SIZE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pertumbuhan Deposit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2005-2009”. Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR dan SIZE berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel pertumbuhan deposit dan LDR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.<sup>93</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terletak pada variabel independen dan objek penelitian.

Bambang Agus Pramuka dengan judul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan

---

<sup>91</sup> Made Ria Aggreni dan Made Sadha Suardhika, *Op.Cit.*

<sup>92</sup> Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, *Op.Cit*

<sup>93</sup> Pupik Damayanti, “Analisis Pengaruh Ukuran (SIZE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pertumbuhan Deposit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2005-2009”, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3 No. 2, (2012).

terhadap ROA, sedangkan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.<sup>94</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terletak pada variabel independen dan objek penelitian.

### C. Kerangka Pemikiran

Perkembangan dunia saat ini telah mencakup segala aspek kehidupan. Ekonomi adalah salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam membangun dan memajukan kehidupan masyarakat, dan dalam hal ini yang menjadi penggerakya adalah perbankan. Bank syariah adalah lembaga yang memiliki peran strategis dalam perekonomian, untuk itu lembaga perbankan syariah dituntut untuk melaksanakan kegiatannya dengan baik serta mengedepankan faktor kualitas dan tidak serta merta pula meninggalkan faktor kuantitas. Dengan berkembangnya faktor kualitas dan kuantitas bank syariah akan semakin dirilik oleh masyarakat luas dan hal itu akan menjadi kunci untuk mendapatkan nasabah.

Seperti halnya perusahaan dalam proses perkembangannya bank syariah memerlukan kepercayaan dari nasabahnya untuk menginvestasikan dana ataupun menggunakan jasa bank syariah. Salah satu hal yang menjadi titik kepercayaan nasabah untuk meninvestasikan

---

<sup>94</sup> Bambang Agus Pramuka, "Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah", *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis, dan Sektor Publik*, Vol. 7 No. 1, (2010)

dananya adalah tingkat profitabilitas atau tingkat pengembalian aset (*Return on Assets*) bank syariah.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting karena profitabilitas merupakan tujuan utama entitas usaha dalam melakukan usahanya. Selain itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya.<sup>95</sup> Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Terdapat beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas (*Return on Assets*), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).<sup>96</sup>

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka (ROA) pendapatan bank akan semakin meningkat.

*Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki

---

<sup>95</sup> Slamet Riyadi dan Agung Ylianto, *Op.Cit.* h. 468.

<sup>96</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini, *Op.Cit.* h. 971.

oleh suatu bank. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga dapat mengurangi laba/keuntungan.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.<sup>97</sup>

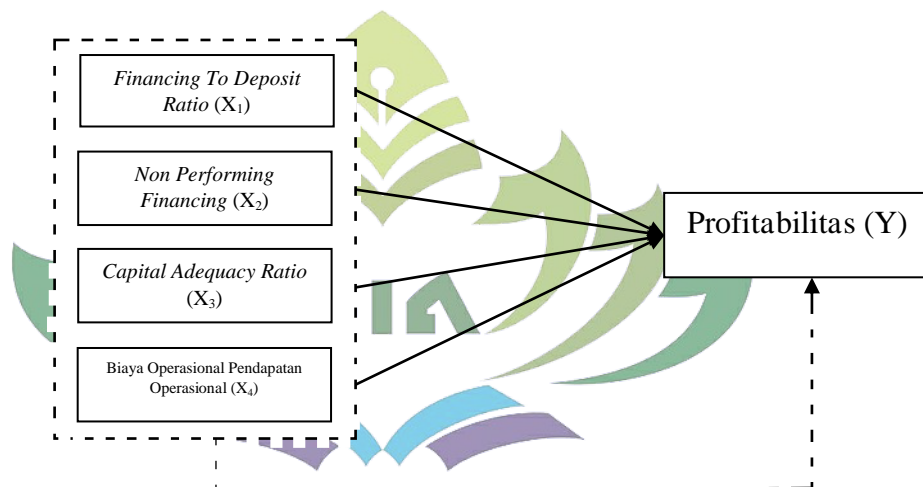
---

<sup>97</sup> *Ibid.* h. 5-7.



Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>98</sup>

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti gambar 2.1 sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan : ————— = Uji Parsial  
: - - - - - = Uji Simultan

<sup>98</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* h. 60.

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.<sup>99</sup> Berdasarkan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Financing To Deposit Ratio* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Menurut Sukarno dan Syaichu menjelaskan semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio*, laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal, maka dapat disimpulkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal.<sup>100</sup>

Teori ini didukung oleh penelitian Bambang Agus Pramuka<sup>101</sup> yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan

---

<sup>99</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 31.

<sup>100</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, *Op.Cit.* h. 975.

<sup>101</sup> Bambang Agus Pramuka, *Op.Cit.*

terhadap ROA. Apabila FDR naik maka profitabilitas juga akan ikut naik, dari penjelasan tersebut penulis merumuskan hipotesis yaitu:

***H<sub>1</sub> : Financing to Deposit Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.***

2. *Non Performing Financing* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Menurut Suhada, *Non Performing Financing* mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya *Non Performing Financing* akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.<sup>102</sup> Sehingga jika *Non Performing Financing* (NPF) naik maka *Return on Assets* (ROA) perbankan turun, dan sebaliknya sebaliknya jika *Non Performing Financing* (NPF) turun maka *Return on Assets* (ROA) perbankan naik.

Teori ini didukung oleh penelitian Made Ria Anggreni dan Made Sadha Suardhika<sup>103</sup> serta Fathya Khaira dan Edy Suprpto<sup>104</sup> yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan

<sup>102</sup> Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, *Op.Cit.* h. 4.

<sup>103</sup> Made Ria Anggreni dan Made Sadha Suardhika, *Op.Cit.*

<sup>104</sup> Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, *Op.Cit.*

terhadap ROA. Apabila NPF naik maka profitabilitas akan turun, dari penjelasan tersebut penulis merumuskan hipotesis yaitu:

***H<sub>2</sub> : Non Performing Financing berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.***

3. *Capital Adequacy Ratio* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Menurut Hesti Werdaningtyas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.<sup>105</sup>

Teori ini didukung oleh penelitian Made Ria Anggreni dan Made Sadha Suardhika<sup>106</sup> serta Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo<sup>107</sup> yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Apabila CAR naik maka profitabilitas juga akan ikut naik, dari penjelasan tersebut penulis merumuskan hipotesis yaitu:

***H<sub>3</sub> : Capital Adequacy Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.***

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

<sup>105</sup> Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, *Op.Cit.* h. 4.

<sup>106</sup> Made Ria Anggreni dan Made Sadha Suardhika, *Op.Cit.*

<sup>107</sup> Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, *Op.Cit.*

Menurut Suhada, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil.<sup>108</sup> Sehingga jika Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) naik maka *Return on Assets* (ROA) perbankan turun, dan sebaliknya jika Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) turun maka *Return on Assets* (ROA) perbankan naik.

Teori ini didukung oleh penelitian Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo<sup>109</sup> serta Fathya Khaira dan Edy Suprpto<sup>110</sup> menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Apabila BOPO naik maka profitabilitas juga akan turun, dari penjelasan tersebut penulis merumuskan hipotesis yaitu:

---

<sup>108</sup> Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, *Op.Cit.* h. 4.

<sup>109</sup> Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, *Op.Cit.*

<sup>110</sup> Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, *Op.Cit.*

***H<sub>4</sub> : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.***

5. *Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting karena profitabilitas merupakan tujuan utama entitas usaha dalam melakukan usahanya. Selain itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya.<sup>111</sup> Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Terdapat beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas (*Return on Assets*), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).<sup>112</sup>

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga.

---

<sup>111</sup> Slamet Riyadi dan Agung Ylianto, *Op.Cit.* h. 468.

<sup>112</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitrisia Septiarini, *Op.Cit.* h. 971.

Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka (ROA) pendapatan bank akan semakin meningkat.

*Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga dapat mengurangi laba/ keuntungan.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> *Ibid.* h. 5-7.



Teori ini didukung oleh penelitian Lyla Rahma Adyani dan Djoko sampurno yang menyatakan bahwa FDR, NPF, CAR, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) bank.<sup>114</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut penulis merumuskan hipotesis yaitu:

***H<sub>5</sub> : Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.***



---

<sup>114</sup> *Ibid.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007.
- Adrian Sutedi, *Perbaankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Ahmad Dahlan, *Bank Syariah*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Ahmad Djazuli, Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2018.
- Bambang Agus Pramuka, Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah, *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis, dan Sektor Publik*, Vol. VII No.1, 2010.
- Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Ke-5, Jakarta: LPFEUI, 2005.
- Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, *Journal of Accounting*, Vol. II No.2, 2013.
- Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. III No.2, 2015.
- Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas

Bank Umum Syariah Periode 2008-2012, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. II No.3, 2014.

Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.

Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Kasmir, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana, 2004.

Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta : Rajawai Pers, 2016.

Kurnia Ekasari, "Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 5 No. 1, April 2014.

Lemiyana dan Erdah Litriani, Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Syariah, *I-Economic*, Vol. II No.1, 2013.

Linda Widyaningrum dan Dina Fitrisia Septiarini, Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014, *JESTT*, Vol. II No.12, 2015.

Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

Lyla Rahma Adyani dan Djoko Sampurno, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA), *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Universitas Dipenogoro Semarang, 2012.

- Made Ria Aggreni dan Made Sadha Suardhika, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. IX No.1, 2014.
- Mizan, DPK, CAR, NPF, DER, dan ROA Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah, *Jurnal Balance*, Vol. XIV No.1, 2017.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi Ketiga*, Yogyakarta: STIM YKPN, 2007.
- Muhammad, *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: Andi, 2011.
- Nurul Mahmudah, Ririh Sri Harjanti, Analisis *Capital Adequacy Ratio, Financiang To Deposit, Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013, *Jurnal Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal*, ISBN: 978-602-74355-0-6, 2016.
- Pupik Damayanti. Analisis Pengaruh Ukuran (SIZE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pertumbuhan Deposit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. III No.2, 2012.
- Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Accounting Analysis Journal*, Vol. III No.4, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfa Beta, 2001.

Sugiyono *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Suryani, Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia, *Walisongo*, Vol. XIX No.1, 2011.

Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.

Syed Atif Ali, Azam Shafique, Amir Razi, dan Umair Islam. Determinants of Profitability of Islamic Bank, A case study of Pakistan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research in Business*, Vol. III No.11, 2012.

Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2009

Trisadini Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Ubaidillah, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*, Vol. IV No.1, 2016.

Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System, Edisi Ke-1 Cetak Ke-1*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

[www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx](http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx) diakses pada Hari Rabu, 24 April 2019 Pukul 20.27 WIB.

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) diakses pada Hari Rabu, 24 April 2019 Pukul 22.57 WIB.

Zainal Arifin Yusuf, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006.



# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1 :Ikhtisar Data Keuangan Penting Bank Syariah Mandiri 5 Tahun Terakhir**

**Tabel Ikhtisar Keuangan**

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2018	2017 <sup>a</sup>	2016	2015	2014
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>					
<b>ASET</b>					
Kas	1.324.081	1.135.610	1.086.569	1.611.125	1.513.580
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	9.658.298	14.391.293	13.004.700	8.312.711	13.026.071
Giro Pada Bank Lain - Bersih	1.452.103	701.347	1.550.966	530.756	533.216
Investasi Pada Surat Berharga - Bersih	17.475.441	10.235.644	6.435.380	7.575.001	1.722.438
Piutang:					
- Murabahah	38.355.135	36.233.737	36.198.342	34.807.005	33.714.638
- Istishna	359	3.144	6.042	11.593	34.997
- Piutang Ijarah - Bersih	37.007.475	34.739.430	34.787.466	33.443.571	32.654.390
Pinjaman Qardh - Bersih	4.044.308	2.609.571	1.963.321	1.931.684	3.585.400
Pembiayaan - Bersih	23.849.276	20.628.438	16.086.673	13.111.451	10.337.085
Tagihan Akseptasi - Bersih	246.316	97.569	112.890	257.721	133.914
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Bersih	607.100	787.769	907.190	806.048	817.813
Penyertaan Modal Sementara - Bersih	25.166	42.782	42.782	42.782	49.828
Aset Tetap	984.630	881.504	973.273	1.124.136	725.405
Aset Lain	1.666.922	1.664.063	1.563.712	1.622.723	1.663.480
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>98.341.116</b>	<b>87.915.020</b>	<b>78.831.722</b>	<b>70.369.709</b>	<b>66.955.671</b>
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS</b>					
Liabilitas Segera	1.047.903	1.012.854	1.010.959	912.490	933.844
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer dan Bonus Wadiah Pihak Ketiga yang Belum Dibagikan	79.117	89.592	71.489	54.582	61.216
Simpanan Wadiah	12.455.764	11.629.334	9.454.288	8.057.950	6.887.391
Simpanan Dari Bank Lain	78.245	69.384	56.563	44.424	41.838
Liabilitas Akseptasi	248.804	98.554	114.030	260.325	133.914
Utang Pajak	115.419	181.775	79.864	105.699	51.734
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	12.493	32.366	14.257	24.883	1.646
Liabilitas Lain-Lain	439.517	392.822	431.347	422.755	401.591
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>14.477.262</b>	<b>13.506.681</b>	<b>11.232.797</b>	<b>9.883.107</b>	<b>8.663.174</b>



Uraian	2018	2017 <sup>a</sup>	2016	2015	2014
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>					
Dana Syirkah Temporer Bukan Bank	75.008.760	66.267.487	60.488.992	54.044.429	52.922.619
Dana Syirkah Temporer Bank	433.610	445.289	335.914	317.933	242.305
<b>JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	<b>75.449.689</b>	<b>66.719.098</b>	<b>60.831.488</b>	<b>54.372.863</b>	<b>53.175.487</b>
<b>SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN</b>					
<b>JUMLAH SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN</b>	<b>375.000</b>	<b>375.000</b>	<b>375.000</b>	<b>500.000</b>	<b>500.000</b>
<b>EKUITAS</b>					
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>8.039.165</b>	<b>7.314.241</b>	<b>6.392.437</b>	<b>5.613.739</b>	<b>4.617.009</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN DAN EKUITAS</b>	<b>98.341.116</b>	<b>87.915.020</b>	<b>78.831.722</b>	<b>70.369.709</b>	<b>66.955.671</b>
<b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					
<b>PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB</b>					
- Pendapatan dari Jual Beli	4.565.821	4.336.028	4.048.565	3.832.690	3.843.741
- Pendapatan Bagi Hasil	1.947.006	1.747.950	1.466.768	1.252.209	1.150.851
- Pendapatan Usaha Utama Lainnya	1.150.605	1.057.128	903.410	756.548	471.883
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai Mudharib	7.688.793	7.286.674	6.467.897	5.960.016	5.487.192
<b>HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	<b>(2.659.310)</b>	<b>(2.541.130)</b>	<b>(2.339.720)</b>	<b>(2.438.224)</b>	<b>(2.451.302)</b>
<b>HAK BAGI HASIL MILIK BANK</b>	<b>5.029.483</b>	<b>4.745.544</b>	<b>4.128.177</b>	<b>3.521.792</b>	<b>3.035.890</b>
<b>PENDAPATAN USAHA LAINNYA</b>	<b>1.126.451</b>	<b>943.252</b>	<b>860.071</b>	<b>938.859</b>	<b>1.002.090</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>(5.315.944)</b>	<b>(5.218.590)</b>	<b>(4.545.261)</b>	<b>(4.090.736)</b>	<b>(4.074.407)</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>839.990</b>	<b>470.206</b>	<b>442.987</b>	<b>369.915</b>	<b>(36.427)</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON-USAHA</b>	<b>(3.341)</b>	<b>29.342</b>	<b>2.863</b>	<b>13.804</b>	<b>13.564</b>
<b>LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>836.649</b>	<b>499.548</b>	<b>445.850</b>	<b>383.719</b>	<b>(22.863)</b>
<b>ZAKAT</b>	<b>(20.916)</b>	<b>(12.488)</b>	<b>(11.146)</b>	<b>(9.593)</b>	<b>(2.815)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>815.733</b>	<b>487.060</b>	<b>434.704</b>	<b>374.126</b>	<b>(25.678)</b>
<b>(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>	<b>(210.520)</b>	<b>(121.894)</b>	<b>(109.290)</b>	<b>(84.551)</b>	<b>(19.133)</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>605.213</b>	<b>365.166</b>	<b>325.414</b>	<b>289.576</b>	<b>(44.811)</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA</b>	<b>119.711</b>	<b>56.638</b>	<b>(46.716)</b>	<b>392.199</b>	<b>(3.967)</b>

Uraian	2018	2017 <sup>1)</sup>	2016	2015	2014
NPF Nett	1,56%	2,71%	3,13%	4,05%	4,29%
<b>PROFITABILITAS</b>					
ROA	0,88%	0,59%	0,59%	0,56%	(0,04%)
ROE	8,21%	5,72%	5,81%	5,92%	(0,94%)
NIM	6,56%	7,35%	6,75%	6,54%	6,22%
BOPO	90,68%	94,44%	94,12%	94,78%	100,60%
<b>LIKUIDITAS</b>					
Financing to Deposit Ratio (FDR)	77,25%	77,66%	79,19%	81,99%	81,92%
Rasio Aset Likuid terhadap Total Aset	21,51%	23,79%	19,88%	19,78%	23,29%
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan jangka Pendek	24,18%	26,84%	22,41%	22,41%	26,07%
Rasio Total Kredit kepada UMKM terhadap Total Kredit	20,46%	22,89%	25,52%	27,86%	29,74%
<b>KEPATUHAN</b>					
Persentase Pelanggaran BMPD					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPD					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
- GWM Rupiah	5,05%	8,05%	5,14%	5,09%	5,05%
- GWM Valuta Asing	1,13%	1,05%	1,23%	1,38%	1,46%
Posisi Devisa Netto	2,37%	3,16%	8,65%	2,12%	2,48%
<b>RASIO LAINNYA</b>					
LLR/NPL Bruto ( <i>Coverage Ratio</i> ) (%)	101,26%	70,33%	67,25%	58,11%	51,54%
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan) (%)	90,68%	94,44%	94,12%	94,78%	100,60%
Operating Income/Employee (dalam juta Rupiah)	96.44	52.99	48.29	38.68	-3.82

## LAMPIRAN 2

## :Rasio-Rasio Keuangan Penting Bank Syariah Mandiri

Rasio	2018	2017
<b>Rasio Kinerja</b>		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,26%	15,89%
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,41%	3,65%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,45%	3,50%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,48%	2,46%
NPF <i>gross</i>	3,28%	4,53%
NPF <i>net</i>	1,56%	2,71%
<i>Return on Assets</i> (ROA)	0,88%	0,59%
<i>Return on Equity</i> (ROE)	8,21%	5,71%
Net Imbalan (NI)	6,18%	7,35%
<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	0,96%	0,61%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90,68%	94,44%
Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	36,32%	34,44%
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	77,25%	77,66%
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>		
Persentase Pelanggaran BMPD		
Pihak Terkait	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPD		
Pihak Terkait	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
<b>Giro Wajib Minimum (GWM)</b>		
GWM Rupiah	5,05%	8,05%
GWM Valuta Asing	1,13%	1,05%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2,55%	3,16%

Periode 2018

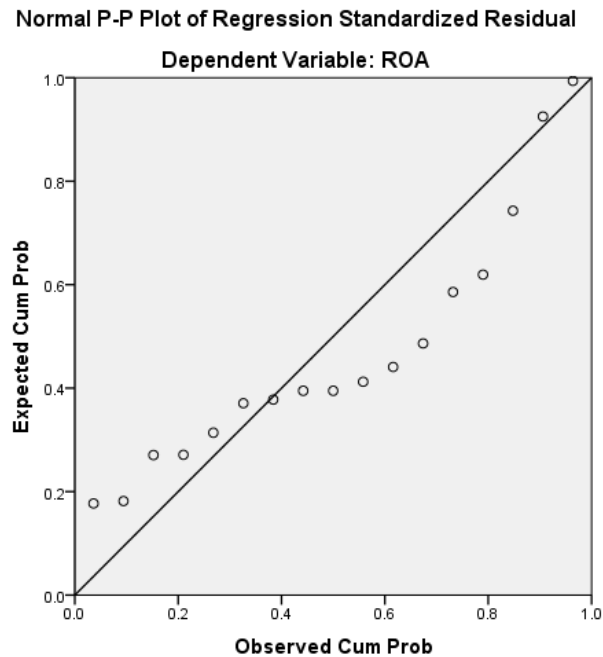
**LAMPIRAN 3**

**:Tabulasi Data *Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasion Pendapatan Operasional, dan Return On Assets* Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2018**

Tahun	Variabel (%)				
	ROA	FDR	NPF	CAR	BOPO
2002	3,51	74,77	1,10	38,91	83,85
2003	1,04	82,57	2,32	20,87	93,18
2004	2,85	92,50	1,97	10,57	79,51
2005	1,83	83,09	2,68	11,88	85,70
2006	1,10	90,21	4,64	12,56	83,84
2007	1,53	92,26	3,39	12,44	81,34
2008	1,83	89,12	2,37	12,66	78,71
2009	2,23	83,07	1,34	12,39	73,76
2010	2,21	82,54	1,29	10,60	74,97
2011	1,95	86,03	0,95	14,57	76,44
2012	2,25	94,40	1,14	13,82	73,00
2013	1,52	89,37	2,28	14,10	84,02
2014	-0,04	81,92	4,29	14,12	100,60
2015	0,56	81,99	4,05	12,85	94,78
2016	0,59	79,19	3,13	14,01	94,12
2017	0,59	77,66	2,71	15,89	94,44
2018	0,88	77,25	1,56	16,26	90,68



## LAMPIRAN 4 :Uji Asumsi Klasik



### 1. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA
N		17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.5547
	Std. Deviation	.91857
	Absolute	.107
Most Extreme Differences	Positive	.107
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.441
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinieritas

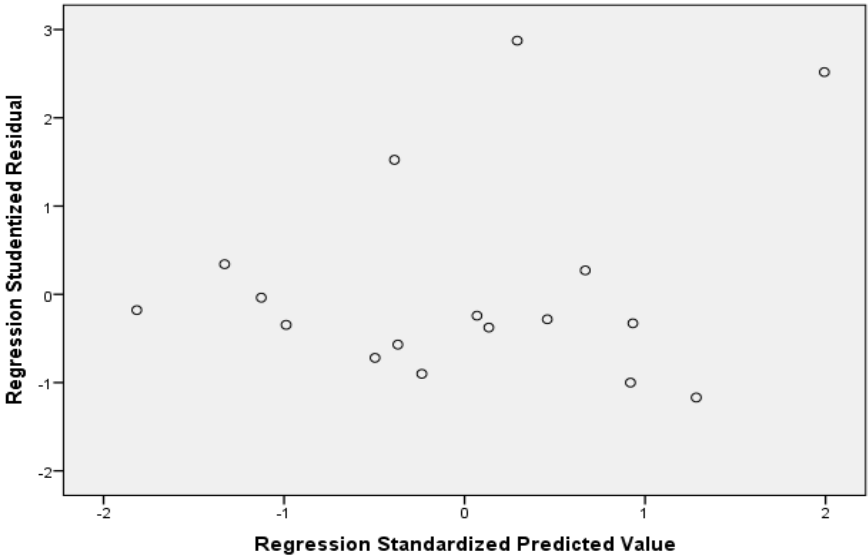
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FDR	.361	2.773
	NPF	.332	3.011
	CAR	.654	1.529
	BOPO	.246	4.064

a. Dependent Variable: ROA



Scatterplot

Dependent Variable: ROA



3. Uji Heteroskedastisitas

#### 4. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919 <sup>a</sup>	.844	.792	.41871	1.512

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA





**LAMPIRAN 5 :Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.759	4.095		1.650	.125		
FDR	.011	.030	.069	.363	.723	.361	2.773
NPF	-.075	.156	-.095	-.481	.639	.332	3.011
CAR	.068	.020	.484	3.434	.005	.654	1.529
BOPO	-.082	.025	-.755	-3.284	.007	.246	4.064

a. Dependent Variable: ROA



## LAMPIRAN 6 : Uji Hipotesis

### 1. Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.759	4.095		1.650	.125
1 FDR	.011	.030	.069	.363	.723
NPF	-.075	.156	-.095	-.481	.639
CAR	.068	.020	.484	3.434	.005
BOPO	-.082	.025	-.755	-3.284	.007

a. Dependent Variable: ROA

### 2. Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.396	4	2.849	16.251	.000 <sup>b</sup>
Residual	2.104	12	.175		
Total	13.500	16			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, NPF

**LAMPIRAN 7****:Uji Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 <sup>a</sup>	.844	.792	.41871

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

